

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY RATIO* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Lia Avira Gumilang¹, Dandes Rifa²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang

Email: liaavira406@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen pajak adalah suatu usaha menyeluruh yang dilakukan manajer pajak dalam satu perusahaan agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis sehingga memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance*, *leverage*, dan *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi data panel dengan program *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kompensasi dewan komisaris dan direksi, *capital intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak

Kata kunci: *corporate governance*, *leverage*, *capital*, pajak

PENDAHULUAN

Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan oleh seorang manajer pajak dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efektif, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan (Pohan, 2018). Jika merujuk pada laporan realisasi penerimaan pajak, maka realisasi penerimaan pajak sektor perbankan dan asuransi mengalami kenaikan pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Sementara itu, realisasi penerimaan pajak sektor perbankan dan asuransi pada tahun 2020 turun menjadi Rp 31,50 triliun turun sebesar 19,06%. Kemudian pada tahun 2021, realisasi penerimaan pajak sektor perbankan dan asuransi mencapai Rp 33,57 triliun atau kembali naik sebesar 0,77%. Penelitian ini bertujuan untuk menguji

pengaruh *corporate governance*, *leverage*, dan *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak. Teori pada penelitian ini yaitu teori agensi. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan timbal balik antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agen*). Pemegang saham (*principal*) adalah pihak yang memiliki kepentingan sebagai penyedia modal serta fasilitas untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sedangkan manajer sebagai agen yang mengelola dan bertanggung jawab atas segala yang terjadi pada kegiatan operasional perusahaan. Pemegang saham (*principal*) mendelegasikan pengambilan keputusan atas perusahaannya kepada manajer (*agen*) (Jensen dan Meckling, 1976).

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan dan asuransi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan perbankan dan asuransi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari sumber yang telah tersedia berupa data dokumentasi dari laporan keuangan tahunan (*annual report*). Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi data panel dengan program *Eviews 10*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen pajak dihitung dengan rumus ETR yaitu membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Darmadi dan Zulaikha 2013). Variabel independen terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kompensasi dewan komisaris dan direksi. Ukuran dewan komisaris dihitung dengan jumlah dari dewan komisaris yang dilihat langsung dalam laporan tahunan perusahaan (FCGI, 2001). Ukuran komite audit dihitung dengan jumlah dari komite audit yang dilihat langsung dalam laporan tahunan perusahaan (Hanum, 2013). Kompensasi dewan komisaris dan direksi dihitung dengan membandingkan total kompensasi dengan pendapatan perusahaan (Meilinda, 2013). *Leverage* yang dihitung dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas (Wijaya dan Febrianti, 2017). *Capital intensity ratio* yang dihitung dengan membandingkan asset tetap dengan total asset (Ambarukmi dan Nur Diana, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji analisis deskriptif, selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera Test* yang dimana nilainya sebesar 5,782677 maka data terdistribusi dengan normal. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas semua variabel independen nilai koefisien korelasi kurang dari 0,8 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas semua variabel

independen lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya uji autokorelasi hasil analisis menunjukkan $du \leq d \leq 4-du$ bahwa nilai D berada diantara nilai du , tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

| Variabel | Koef. Regresi | Sig | Kesimpulan |
|----------------------|---------------|--------|-------------------------|
| C | 0,199 | | |
| Dewan Komisaris | 0,007 | 0,0335 | H ₁ Diterima |
| Komite Audit | 0,010 | 0,0466 | H ₂ Diterima |
| Kompensasi | 0,244 | 0,0203 | H ₃ Diterima |
| DER | -0,0006 | 0,9800 | H ₄ Ditolak |
| CIR | 0,808 | 0,0044 | H ₅ Diterima |
| R² | 0,887 | | |
| F-sig | 0,031 | | |

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas maka dapat dilihat bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, artinya Keberadaan dewan komisaris memiliki kontribusi kuat dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan manajemen pajak yang bertujuan untuk memperkecil beban pajak sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, artinya semakin banyak komite audit disuatu perusahaan maka pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan proses audit semakin baik. Kompensasi dewan komisaris dan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, artinya Semakin besar kompensasi yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi, diharapkan tidak membuat dewan komisaris dan direksi menjadikan kompensasi sebagai alat untuk memperkaya dirinya sendiri dan dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan, melainkan diharapkan dapat menjadi motivasi dalam melakukan peningkatan efisiensi pajak dalam rangka meningkatkan laba perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen pajak, artinya liabilitas pada suatu perusahaan tidak dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan perusahaan. *Capital intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, artinya Perusahaan yang melakukan *capital intensity* dengan baik maka akan mempengaruhi kebijakan manajemen perpajakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kompensasi dewan komisaris dan direksi, *capital intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Sesuai dengan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diajukan adalah peneliti dimasa mendatang diharapkan dapat memproksikan *corporate governance* dengan proksi lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan konstiusional, indeks *corporate governance* serta komponen-komponen *corporate governance* lainnya. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan jenis industri lainnya yang terdaftar di BEI untuk mengetahui perbandingan pengungkapan *corporate governance* terhadap industri lainnya. Pengukuran terhadap dewan komisaris dan komite audit bukan hanya berdasarkan jumlah, disarankan berdasarkan faktor lain seperti kompetensi, latar belakang pendidikan dan kualitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ambarukmi, K. T., dan Diana, N. (2017). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015). Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Malang, 06(17), 13–26.

- [2] Darmadi, Iqbal, and N. Zulaika. 2013. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif". *Diponegoro Journal of Accounting* 2(4).
- [3] Forum Corporate Governance Indonesia. (2001). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance. Seri Tata Kelola Perusahaan, jilid II. Edisi ke-2. Jakarta.
- [4] Hanum, Z. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 201–210.
- [5] Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Related papers. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTH F.html%0AAalso>.
- [6] Meilinda, C. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(2), 77. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i2.469>
- [7] Pohan. C. A. (2018). *Management Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. (rev. ed). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Wijayanti, R., dan Muid, D. (2020). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance dan Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1-12.